

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Spotify Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology

Havis Firmansyah ^{a,1}, Stanislaus Ratu ^{b,2}, Ahmad Jurnaidi Wahidin ^{c,3}

^a Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, 10450, Indonesia

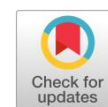
¹ havis.firmansyah216@gmail.com; ² laustanisratu@gmail.com; ³ ahmad.ajn@bsi.ac.id

* Penulis Korespondensi

Diterima 25 Februari 2015; Direvisi 8 Maret 2015; Diterima 13 Juni 2015

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong meningkatnya penggunaan aplikasi streaming musik, salah satunya Spotify, yang telah menjadi bagian dari aktivitas hiburan masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan aplikasi Spotify dengan menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 142 responden yang merupakan pengguna aplikasi Spotify. Instrumen penelitian disusun berdasarkan konstruk UTAUT yang meliputi performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, dan behavioral intention, dengan pengukuran menggunakan skala Likert lima poin. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis korelasi, serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap use behavior aplikasi Spotify. Secara parsial, variabel effort expectancy, social influence, dan behavioral intention berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan, sedangkan performance expectancy dan facilitating conditions tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi yang tinggi mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik. Penelitian ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan dan niat perilaku merupakan faktor dominan dalam mendorong penggunaan aplikasi streaming musik digital pada pengguna aktif saat ini.



KATA KUNCI

UTAUT
Performance Expectancy
Social Influence
Use Behavior
Spotify

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has driven the increasing use of music streaming applications, one of which is Spotify, which has become an integral part of modern society's entertainment activities. This study aims to analyze the factors influencing the use behavior of the Spotify application by applying the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model. A quantitative approach was employed using a survey method involving 142 respondents who are active Spotify users. The research instrument was developed based on UTAUT constructs, including performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, and behavioral intention, measured using a five-point Likert scale. The collected data were analyzed using SPSS software through validity testing, reliability testing, classical assumption tests, correlation analysis, and multiple linear regression analysis. The results indicate that all independent variables simultaneously have a significant effect on Spotify use behavior. Partially, effort expectancy, social influence, and behavioral intention have a significant effect on use behavior, while performance expectancy and facilitating conditions do not show a significant effect. The high coefficient of determination indicates that the research model has strong predictive power. This study confirms that ease of use and behavioral intention are dominant factors in encouraging the use of digital music streaming applications among active users.



KEYWORD

UTAUT
Performance Expectancy
Social Influence
Use Behavior
Spotify



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara individu mengakses dan memanfaatkan layanan digital, termasuk layanan streaming musik seperti Spotify yang kini menjadi bagian penting dari

kehidupan masyarakat urban maupun global [1]. Aplikasi ini menawarkan akses instan terhadap beragam konten musik, personalisasi playlist, serta kemudahan penggunaan melalui perangkat pintar, mendorong pertumbuhan pengguna secara signifikan. Dalam konteks ini, fenomena adopsi teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis semata, tetapi juga faktor persepsi, sosial, dan lingkungan yang kompleks yang membentuk niat dan perilaku pengguna terhadap teknologi tersebut [2].

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) diperkenalkan oleh Venkatesh et al. sebagai kerangka empiris yang kuat untuk memahami alasan individu menerima dan menggunakan teknologi informasi (TI) berdasarkan konstruk utama yakni *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), dan *facilitating conditions* (FC) yang mempengaruhi *behavioral intention* (BI) dan *use behavior* (UB). Model ini telah digunakan secara luas dalam berbagai studi adopsi TI, termasuk dalam konteks sistem informasi pendidikan, layanan digital, dan aplikasi bisnis yang menunjukkan relevansi empirisnya dalam menjelaskan perilaku pengguna teknologi di berbagai demografis dan jenis layanan [3].

Sejalan dengan dinamika penggunaan layanan digital masa kini, penelitian Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi UTAUT dalam Layanan Musik Digital menunjukkan bahwa variabel utama UTAUT, seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi fasilitasi memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku ketika digunakan untuk mengukur perilaku penggunaan layanan musik digital termasuk Spotify. Hasil penelitian tersebut mencatat bahwa *performance expectancy* dan *effort expectancy* berkontribusi terhadap *behavioral intention*, sementara *facilitating conditions* berkontribusi terhadap *use behavior*, meskipun pengaruh *social influence* tidak selalu konsisten pada konteks yang sama [4].

Kebutuhan untuk memahami faktor yang mendorong penggunaan aplikasi seperti Spotify menjadi semakin penting mengingat peran layanan digital ini dalam kehidupan sehari-hari serta implikasinya terhadap strategi pengembangan produk dan pemasaran. Adopsi teknologi dinilai tidak hanya bergantung pada persepsi manfaat dan kemudahan, melainkan juga pada lingkungan sosial dan dukungan kondisi yang mendukung penggunaan. Studi lain juga menunjukkan relevansi UTAUT dalam konteks aplikasi lain, di mana variabel-variabel seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terbukti memiliki hubungan langsung atau tidak langsung terhadap *behavioral intention* [5][6].

Penelitian mengenai Spotify khususnya masih relatif terbatas dibandingkan dengan adopsi layanan digital lainnya seperti platform e-learning atau aplikasi perbankan digital. Bahkan dalam studi awal yang dilakukan secara empiris, penggunaan model UTAUT dalam layanan musik digital memperlihatkan variabel-variabel inti model dapat memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi musik digital oleh pengguna (misalnya mahasiswa atau masyarakat umum), namun variasi kontribusi masing-masing variabel menunjukkan dinamika kontekstual yang perlu ditelaah lebih jauh [4].

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Spotify berdasarkan model UTAUT, dengan fokus pada hubungan antar konstruk independen seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, niat perilaku, dan perilaku penggunaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan berupa pemahaman mendalam tentang faktor adopsi teknologi dalam konteks layanan hiburan digital serta rekomendasi strategi untuk peningkatan pengalaman pengguna aplikasi Spotify di tengah persaingan layanan digital yang semakin ketat [7].

2. Tinjauan Pustaka

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian adopsi teknologi merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memahami fenomena penggunaan suatu aplikasi oleh pengguna. Dalam konteks teknologi streaming atau sistem informasi, peneliti mendefinisikan masalah berdasarkan pengalaman pengguna dan literatur teoritis yang menunjukkan adanya gap dalam penerimaan teknologi tersebut. Studi UTAUT pada penggunaan mobile banking menunjukkan bahwa masalah penelitian diarahkan pada kurang optimalnya adopsi layanan digital dan bagaimana dimensi model UTAUT mempengaruhi niat perilaku pada pengguna aplikasi tersebut [8].

2) Penentuan Instrumen Penelitian

Setelah identifikasi masalah, langkah berikutnya adalah menentukan instrumen penelitian. Biasanya instrumen berupa kuesioner dengan konstruk UTAUT yang diadaptasi sesuai tujuan penelitian. Instrumen ini menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap item pertanyaan pada variabel seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *behavioral intention*, dan *use behavior*.

Model UTAUT sebelumnya juga telah menggunakan kuesioner yang disusun dengan skala Likert untuk mengukur respon pengguna terhadap variabel konstruk model, dilanjutkan dengan uji validity dan reliability instrumen sebelum disebarkan secara luas [9].

3) Penyebaran Kuesioner

Dalam penelitian kuantitatif modern, penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan platform seperti Google Forms untuk memudahkan akses oleh responden dari berbagai latar belakang serta menjamin efisiensi waktu dan biaya. Hal ini sejalan dengan praktik penelitian adopsi teknologi lain yang menggunakan survei daring untuk menjangkau respon langsung dari pengguna aplikasi yang menjadi objek studi. Metode penyebaran kuesioner melalui online survey ini juga digunakan dalam penelitian evaluasi penerimaan e-learning dengan pendekatan UTAUT, di mana responden menjawab pertanyaan melalui formulir daring [10].

4) Analisis Data

Setelah kuesioner terkumpul, data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas), uji validitas & reliabilitas, uji korelasi, dan regresi linier berganda guna mengetahui hubungan antar variabel dalam model UTAUT. Beberapa penelitian yang mengadopsi model UTAUT menggunakan software SPSS untuk pengujian regresi dan analisis inferensial lain terhadap data responden sehingga memberikan temuan empiris terkait hubungan antara konstruk model dan niat atau perilaku penggunaan teknologi [8].

5) Pengambilan Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan mencerminkan kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen serta implikasi praktis dari hasil penelitian. Kesimpulan umumnya mencakup temuan statistik, signifikansi hubungan antar variabel, dan rekomendasi implementasi yang dapat digunakan oleh pengembang aplikasi atau pemangku kebijakan TI. Penelitian dengan model UTAUT menyimpulkan bahwa variabel seperti *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *facilitating conditions* seringkali memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku penggunaan, sedangkan *social influence* dapat berperan berbeda tergantung konteks studi [8].

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Spotify berdasarkan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik inferensial.

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), *facilitating conditions* (FC), dan *behavioral intention* (BI), sedangkan variabel dependen adalah *use behavior* (UB). Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi Spotify dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 97 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu responden yang merupakan pengguna aktif aplikasi Spotify.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap konstruk dalam model UTAUT. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin (1–5) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form untuk memudahkan distribusi dan pengumpulan data dari responden.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis data meliputi:

1. Uji Validitas untuk mengetahui kelayakan item pertanyaan.
2. Uji Reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian.
3. Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.
4. Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan secara berurutan mulai dari identifikasi masalah, penyusunan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner, pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian statistik yang diperoleh.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Data Responden

Penelitian ini melibatkan 97 responden yang merupakan pengguna aplikasi Spotify. Data diperoleh melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis dilakukan mulai dari pengujian instrumen hingga analisis regresi linier berganda.

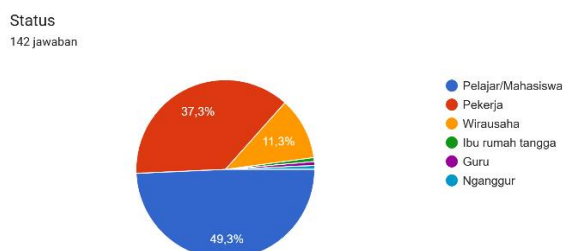
1) Responden Berdasarkan Penggunaan Spotify



Gambar 1. Responden Berdasarkan Penggunaan Spotify

Gambar 1 menunjukkan hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan mengenai penggunaan aplikasi Spotify untuk mendengarkan musik atau podcast. Berdasarkan diagram tersebut, mayoritas responden menyatakan menggunakan aplikasi Spotify. Dari total 149 responden, sebesar 95,3% menyatakan ya, menggunakan Spotify, sedangkan hanya 4,7% responden yang menyatakan tidak menggunakan Spotify.

2) Responden Berdasarkan Status

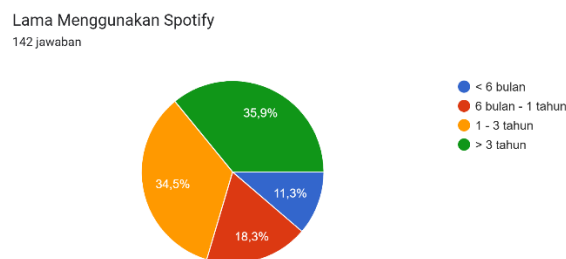


Gambar 2. Responden Berdasarkan Status

Gambar 2 menampilkan distribusi responden berdasarkan status pekerjaan atau aktivitas utama. Dari total 142 responden, mayoritas responden berasal dari kelompok pelajar/mahasiswa dengan persentase sebesar 49,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Spotify dalam penelitian ini didominasi oleh kalangan akademik yang umumnya memiliki intensitas tinggi dalam mengakses layanan hiburan digital.

Kelompok responden terbesar berikutnya adalah pekerja dengan persentase 37,3%, yang mengindikasikan bahwa aplikasi Spotify juga banyak digunakan oleh pengguna yang telah aktif secara profesional. Sementara itu, responden dengan status wirausaha tercatat sebesar 11,3%, menunjukkan bahwa layanan Spotify tidak hanya digunakan oleh pengguna formal, tetapi juga oleh pelaku usaha.

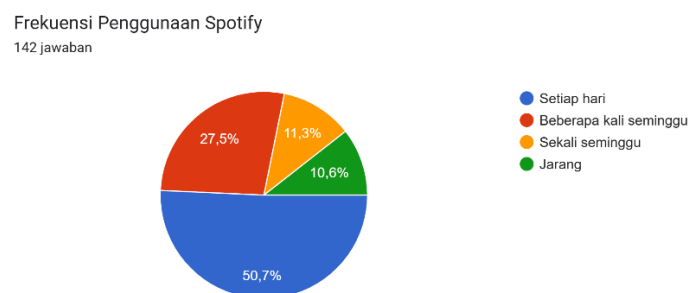
3) Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Spotify



Gambar 3. Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Spotify

Gambar 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan lama penggunaan aplikasi Spotify. Dari total 142 responden, sebagian besar responden telah menggunakan Spotify dalam jangka waktu yang relatif lama. Kelompok responden dengan durasi penggunaan lebih dari 3 tahun mendominasi dengan persentase sebesar 35,9%, diikuti oleh responden yang menggunakan Spotify selama 1–3 tahun sebesar 34,5%. Selanjutnya, responden dengan lama penggunaan 6 bulan hingga 1 tahun tercatat sebesar 18,3%, sedangkan responden dengan lama penggunaan kurang dari 6 bulan memiliki persentase paling kecil yaitu 11,3%. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman penggunaan yang cukup panjang terhadap aplikasi Spotify.

4) Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Spotify



Gambar 4. Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Spotify

Gambar 4 memperlihatkan distribusi responden berdasarkan frekuensi penggunaan aplikasi Spotify. Dari total 142 responden, mayoritas responden menggunakan Spotify setiap hari, dengan persentase sebesar 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Spotify telah menjadi bagian dari aktivitas harian sebagian besar pengguna dalam mengakses hiburan digital. Selanjutnya, responden yang menggunakan Spotify beberapa kali dalam seminggu tercatat sebesar 27,5%, yang mengindikasikan tingkat penggunaan yang cukup intens namun tidak bersifat harian. Responden yang menggunakan Spotify sekali dalam seminggu memiliki persentase sebesar 11,3%, sedangkan responden dengan frekuensi penggunaan jarang merupakan kelompok dengan persentase paling kecil yaitu 10,6%.

4.1.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *behavioral intention*, dan *use behavior* memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dari *r*-tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	PE (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.537**	.542**	.450**	.548**	.788**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	142	142	142	142	142	142
X1.2	Pearson Correlation	.537**	1	.554**	.609**	.445**	.806**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	142	142	142	142	142	142
X1.3	Pearson Correlation	.542**	.554**	1	.410**	.514**	.788**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	142	142	142	142	142	142
X1.4	Pearson Correlation	.450**	.609**	.410**	1	.432**	.738**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	142	142	142	142	142	142
X1.5	Pearson Correlation	.548**	.445**	.514**	.432**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	142	142	142	142	142	142
PE (X1)	Pearson Correlation	.788**	.806**	.788**	.738**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	142	142	142	142	142	142

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. Hasil SPSS Uji Validitas

Berdasarkan gambar tersebut, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel PE (X1) telah memenuhi kriteria validitas yang sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai Signifikansi (2-tailed) pada kolom terakhir yang menunjukkan angka $< .001$ untuk setiap butir (X1.1 sampai X1.5). Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari standar probabilitas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara masing-masing butir pernyataan dengan skor total variabelnya. Dilihat dari nilai *Pearson Correlation* (*r* hitung), setiap butir memiliki koefisien korelasi yang kuat terhadap skor total PE (X1), yaitu berkisar antara 0,738 hingga 0,806. Angka-angka ini secara konsisten berada di atas nilai *r* tabel (yang untuk jumlah sampel $N=142$ adalah sebesar 0,164). Adanya tanda bintang dua (**) pada setiap nilai korelasi juga mempertegas bahwa korelasi tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memiliki ketepatan yang tinggi dalam mengukur variabel PE (X1) dan layak digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas batas minimum yang disyaratkan, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	6

Gambar 6. Hasil SPSS Uji Reliabilitas

Berdasarkan gambar tabel Reliability Statistics tersebut, hasil uji reliabilitas untuk variabel X1 menunjukkan tingkat konsistensi instrumen yang sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh

adalah sebesar 0,800 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 buah. Dalam pengujian statistik, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 atau 0,70.

Dengan nilai sebesar 0,800, instrumen penelitian ini masuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Hal ini berarti butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel X1 sudah konsisten dan stabil, sehingga jika penelitian ini dilakukan kembali pada waktu yang berbeda dengan responden yang memiliki karakteristik serupa, maka hasil yang diberikan akan tetap sama. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat layak digunakan untuk tahap analisis data penelitian selanjutnya.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98210947
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.079
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.001
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.002

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Gambar 7. Hasil SPSS Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai N atau jumlah sampel yang diuji adalah sebanyak 142 responden. Nilai statistik uji (Test Statistic) yang diperoleh adalah sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar <,001. Selain itu, hasil pengujian menggunakan metode Monte Carlo juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari ambang batas 0,05 (atau standar 0,10 yang di gunakan), maka secara statistik data residual dalam model ini dinyatakan berdistribusi tidak normal. Meskipun demikian, mengingat jumlah sampel yang cukup besar yaitu 142 orang, analisis dapat tetap dilanjutkan dengan merujuk pada asumsi bahwa sampel besar cenderung mendekati distribusi normal secara asimtotik.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.737	.725		1.016	.311					
	PE (X1)	.068	.056	.083	1.210	.229	.774	.103	.044	.281	3.560
	EE (X2)	.283	.088	.279	3.211	.002	.845	.265	.117	.177	5.638
	SI (X3)	.331	.076	.365	4.333	<.001	.859	.348	.158	.188	5.309
	FC (X4)	-.076	.079	-.076	-.953	.342	.779	-.081	-.035	.211	4.738
	BI (X5)	.273	.073	.310	3.737	<.001	.853	.305	.137	.194	5.142

a. Dependent Variable: UB (Y)

Gambar 8. Hasil SPSS Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel *Coefficients*, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas yang serius. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance untuk seluruh variabel independen (PE, EE, SI, FC, dan BI) yang berada di atas angka 0,10, serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang semuanya berada di bawah angka 10. Secara spesifik, variabel PE (X1) memiliki nilai VIF terendah sebesar 3,560, sementara variabel EE (X2) memiliki nilai VIF tertinggi sebesar 5,63.

Meskipun beberapa nilai VIF berada di atas angka 5, nilai tersebut masih jauh di bawah ambang batas kritis yaitu 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang dapat mengganggu estimasi model regresi. Dengan jumlah responden sebanyak 142 orang, hasil ini memberikan kepastian bahwa setiap variabel memiliki kontribusi unik dalam menjelaskan variabel dependen UB (Y) tanpa adanya tumpang tindih informasi yang signifikan di antara mereka.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians residual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	2.005	.480		4.180	<.001				
	PE (X1)	.098	.037	.382	2.630	.010	-.162	.220	.203	.281
	EE (X2)	-.121	.058	-.378	-2.065	.041	-.306	-.174	-.159	.177
	SI (X3)	-.148	.051	-.518	-2.919	.004	-.355	-.243	-.225	.188
	FC (X4)	.122	.053	.389	2.316	.022	-.230	.195	.178	.211
	BI (X5)	-.043	.048	-.155	-.889	.376	-.283	-.076	-.069	.194

a. Dependent Variable: ABRESID

Gambar 9. Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute Residual (ABRESID). Berdasarkan tabel *Coefficients*, terlihat bahwa variabel Ekspektasi Kinerja (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010, Ekspektasi Usaha (X2) sebesar 0,041, Pengaruh Sosial (X3) sebesar 0,004, dan Kondisi Fasilitas (X4) sebesar 0,022. Karena nilai signifikansi keempat variabel tersebut lebih kecil dari 0,05, maka secara teknis terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut. Di sisi lain, variabel Niat Perilaku (X5) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,376, yang berarti variabel tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilainya lebih besar dari 0,05. Meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas pada beberapa variabel, model penelitian secara keseluruhan masih didukung oleh nilai F-hitung yang sangat kuat pada uji kelayakan model sebelumnya.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *behavioral intention* terhadap *use behavior* aplikasi Spotify. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mampu menjelaskan variasi perilaku penggunaan aplikasi Spotify. Uji parsial menunjukkan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh signifikan dan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.737		1.016	.311
	PE (X1)	.068	.056	.083	.229
	EE (X2)	.283	.088	.279	.002
	SI (X3)	.331	.076	.365	<.001
	FC (X4)	-.076	.079	-.076	.342
	BI (X5)	.273	.073	.310	<.001

a. Dependent Variable: UB (Y)

Gambar 10. Hasil SPSS Uji Parsial

Berdasarkan tabel *Coefficients*, hasil Uji Parsial (Uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel sebesar 1,65573 untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap UB (Y). Secara keseluruhan, dari lima variabel yang diuji, terdapat tiga variabel yang memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan. Variabel tersebut adalah EE (X2) dengan t hitung 3,211 (Sig. 0,002), SI (X3) dengan t hitung 4,333 (Sig. < 0,001), dan BI (X5) dengan t hitung 3,737 (Sig. < 0,001). Ketiga variabel ini memberikan kontribusi nyata secara individu terhadap variabel dependen dalam penelitian yang melibatkan 142 responden ini. Sebaliknya, dua variabel lainnya yaitu PE (X1) dan FC (X4) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial karena nilai t hitungnya berada di bawah ambang batas t tabel. Variabel PE (X1) memiliki t hitung sebesar 1,210 dengan nilai signifikansi 0,229 yang lebih besar dari 0,05, sementara FC

(X4) memiliki t hitung sebesar -0,953 dengan nilai signifikansi 0,342. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua variabel tersebut ada dalam model, perubahan pada PE dan FC tidak secara meyakinkan diikuti oleh perubahan pada UB (Y) secara mandiri dalam model regresi ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	754.494	5	150.899	122.599	<,001 ^b
	Residual	167.394	136	1.231		
	Total	921.887	141			

a. Dependent Variable: UB (Y)
b. Predictors: (Constant), BI (X5), PE (X1), FC (X4), SI (X3), EE (X2)

Gambar 11. Hasil SPSS Uji Simultan

Berdasarkan tabel *ANOVA*, hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki tingkat signifikansi yang sangat kuat dalam menjelaskan pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen UB (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang diperoleh sebesar 122,599, di mana nilai tersebut jauh lebih besar daripada nilai F tabel yang di tentukan yaitu 2,28. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah <,001, yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel PE (X1), EE (X2), SI (X3), FC (X4), dan BI (X5) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap UB (Y) pada sampel sebanyak 142 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak (fit) dan variabel-variabel independen tersebut secara kolektif mampu memprediksi perubahan pada variabel dependen dengan sangat baik.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.905 ^a	.818	.812	1.109	.818	122.599	5	136	<,001

a. Predictors: (Constant), BI (X5), PE (X1), FC (X4), SI (X3), EE (X2)

Gambar 12. Hasil SPSS Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel *Model Summary* yang Anda lampirkan, nilai koefisien korelasi atau hubungan antar variabel dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,905. Dalam analisis statistik, nilai R yang mendekati angka 1 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan searah antara seluruh variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Dengan nilai mencapai 0,905, dapat diinterpretasikan bahwa variabel PE (X1), EE (X2), SI (X3), FC (X4), dan BI (X5) memiliki tingkat hubungan atau korelasi yang sangat erat dalam mempengaruhi variabel UB (Y) pada 142 responden penelitian ini. Selain itu, tabel tersebut juga menyajikan nilai *R Square* sebesar 0,818, yang berarti sebesar 81,8% variasi atau perubahan pada variabel dependen UB (Y) dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen tersebut secara bersama-sama. Sisanya, yaitu sebesar 18,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Tingginya nilai *R Square* ini mempertegas bahwa model yang Anda bangun memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik, didukung oleh nilai *Adjusted R Square* yang juga tinggi di angka 0,812.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja (performance expectancy) berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi Spotify. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat dan peningkatan kinerja yang diperoleh dari penggunaan aplikasi menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan Spotify secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan model UTAUT yang menempatkan ekspektasi kinerja sebagai prediktor utama adopsi teknologi. Selanjutnya, ekspektasi usaha (effort expectancy) juga berperan dalam mempengaruhi perilaku penggunaan. Kemudahan dalam memahami fitur, navigasi aplikasi, serta proses penggunaan yang tidak kompleks membuat pengguna lebih nyaman dan terdorong untuk menggunakan aplikasi Spotify. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek kemudahan tetap menjadi faktor krusial dalam adopsi aplikasi berbasis digital. Variabel pengaruh sosial (social influence) menunjukkan pengaruh yang relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi Spotify cenderung bersifat personal, sehingga keputusan

penggunaan lebih dipengaruhi oleh preferensi individu daripada dorongan lingkungan sosial. Fenomena ini umum terjadi pada aplikasi hiburan digital yang digunakan secara mandiri.

Kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) memiliki kontribusi terhadap perilaku penggunaan aplikasi Spotify. Ketersediaan perangkat, jaringan internet yang stabil, serta dukungan teknologi yang memadai mempermudah pengguna dalam mengakses layanan tanpa hambatan berarti. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan infrastruktur dalam menunjang penggunaan teknologi digital. Selain itu, niat perilaku (*behavioral intention*) terbukti berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi Spotify. Semakin kuat niat pengguna untuk menggunakan aplikasi, maka semakin besar kemungkinan pengguna tersebut benar-benar menggunakan Spotify dalam aktivitas sehari-hari. Hubungan ini memperkuat peran niat perilaku sebagai mediator utama antara persepsi pengguna dan perilaku aktual dalam model UTAUT. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model UTAUT mampu menjelaskan perilaku penggunaan aplikasi Spotify secara komprehensif. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembang aplikasi untuk terus meningkatkan manfaat, kemudahan penggunaan, serta dukungan fasilitas guna meningkatkan intensitas dan keberlanjutan penggunaan aplikasi Spotify.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) mampu menjelaskan perilaku penggunaan aplikasi Spotify secara komprehensif. Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen dinilai layak dan konsisten untuk mengukur konstruk penelitian. Selain itu, sebagian besar asumsi klasik terpenuhi sehingga analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *behavioral intention* berpengaruh signifikan terhadap *use behavior* pengguna aplikasi Spotify. Hal ini menandakan bahwa perilaku penggunaan Spotify tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor persepsi, sosial, dan niat pengguna. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi perilaku penggunaan aplikasi Spotify. Secara parsial, variabel *effort expectancy*, *social influence*, dan *behavioral intention* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *use behavior*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi, pengaruh lingkungan sosial, serta niat individu memiliki peran dominan dalam mendorong intensitas penggunaan Spotify. Sebaliknya, *performance expectancy* dan *facilitating conditions* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, yang mengisyaratkan bahwa manfaat kinerja dan dukungan fasilitas dianggap sebagai faktor dasar yang sudah melekat pada layanan Spotify sehingga tidak lagi menjadi penentu utama dalam keputusan penggunaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor psikologis dan perseptual pengguna, khususnya kemudahan penggunaan dan niat perilaku, memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan aplikasi musik digital. Temuan ini sekaligus memperkuat relevansi model UTAUT dalam konteks layanan hiburan digital seperti Spotify.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut. Bagi pihak pengembang aplikasi Spotify, disarankan untuk terus meningkatkan kemudahan penggunaan aplikasi melalui penyempurnaan antarmuka, navigasi yang intuitif, serta fitur yang mudah dipahami oleh pengguna baru maupun lama. Selain itu, strategi pemasaran berbasis komunitas dan rekomendasi sosial dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pengaruh sosial, mengingat variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan. Bagi pengguna, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi digital, sehingga pengguna dapat lebih optimal dalam memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi Spotify sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model UTAUT, seperti faktor kebiasaan (*habit*), kepuasan pengguna, atau kualitas layanan, guna memperluas cakupan analisis. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) serta pengambilan sampel dengan jumlah yang lebih besar dan beragam juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- [1] S. Wahyuddin *et al.*, "Layanan Digital Di Era 5.0," *Glob. Eksek. Teknol.*, 2023.
- [2] J. S. Ramadhani, M. B. Firmansyah, I. T. Wilujeng, N. N. Putri, and D. Nafisah, "Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *J. Ilmu Pendidik. STKIP Kusuma Negara*, vol. 14, no. 2, pp. 135–143, Jan. 2023, doi: 10.37640/jip.v14i2.1588.
- [3] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "Unified theory of acceptance and use of technology," *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003, doi: 10.2307/30036540.
- [4] D. Nurhayati, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi UTAUT3 dalam Layanan Musik Digital," *MALCOM Indones. J. Mach. Learn. Comput. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 175–189, Dec. 2024, doi: 10.57152/malcom.v5i1.1650.
- [5] R. U. Fahmi, A. G. Zahran, and S. P. Suwandi, "ANALISIS USER EXPERIENCE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA PADA APLIKASI SPOTIFY DENGAN METODE UTAUT," *Djtechno J. Teknol. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 154–169, Jul. 2023, doi: 10.46576/djtechno.v4i1.3334.
- [6] U. Hasanuddin, "A Title Should Be Accurately Describe the Content of The Paper . Written in English," vol. 1, no. 2, pp. 11–14, 2025.
- [7] S. H. Wibowo *et al.*, "TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA MODERN".
- [8] N. I. Utami, A. Karman, and M. Syarifudin, "Analisis Intensi Penggunaan Mobile Banking dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)," *Oikon. J. Kaji. Ekon. dan Keuang. Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 45–72, Jun. 2022, doi: 10.53491/oikonomika.v3i1.353.
- [9] S. Aprilisa, S. Samsuryadi, and S. Sukemi, "Pengujian Validitas dan Reliabilitas Model UTAUT 2 dan EUCS Pada Sistem Informasi Akademik," *J. MEDIA Inform. BUDIDARMA*, vol. 5, no. 3, p. 1124, Jul. 2021, doi: 10.30865/mib.v5i3.3074.
- [10] Suryaningsih and Siti Nur Alifya Kasmirani Ar, "Analisis Studi Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile Learning dalam Pembelajaran Kombinasi dengan Pendekatan UTAUT," *J. Vocat. Informatics Comput. Educ.*, pp. 90–102, Dec. 2024, doi: 10.61220/voice.v2i2.20242.